

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara muslim terbesar di dunia, Indonesia merupakan pasar potensial dalam pengembangan industri keuangan syari'ah. Investasi di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syari'ah yang mempunyai peranan cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industri keuangan di Indonesia¹. Meskipun perkembangannya relatif baru dibandingkan perbankan syari'ah maupun asuransi syari'ah tetapi seiring dengan pertumbuhan yang signifikan industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syari'ah dipasar modal Indonesia akan mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Pasar modal merupakan sarana pembentukan modal dan akumulasi dana yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengarahkan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional². Investasi syari'ah dipasar modal Indonesia identik dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri dari 30 saham syari'ah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)³. Padahal efek syari'ah yang terdapat dipasar modal Indonesia bukan hanya 30 saham syari'ah yang menjadi konstituen JII saja tetapi terdiri

¹Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses, 23 Agustus 2014)

²Ahmad Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004) hlm.17

³Otoritas Jasa Keuangan, <http://www.ojk.go.id> (diakses, 20 Agustus 2014)

dari berbagai jenis Efek selain saham syari'ah yaitu sukuk, dan reksadana syari'ah. Jakarta Islamic Index lebih mengedepankan saham-saham yang telah memenuhi prasyarat syariah dibandingkan saham di Bursa Efek Jakarta. Sejarah JII sendiri terpaut dengan Bursa Efek Jakarta dimana pembentukan *Jakarta Islamic Index* adalah hasil kerja sama antara PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Danareksa Investment⁴. JII dikembangkan sejak tahun 2000.

Pembentukan pasar modal syariah di Indonesia mengawali aktifnya *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 14 Maret 2003 lalu. Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index berbeda dengan Bursa Efek Jakarta, Jakarta Islamic Index lebih ditunjukan untuk kepercayaan para investor yang ingin melakukan investasi saham yang menggunakan metode syariah dan pemodal pun akan mendapatkan profit. Sejak november 2007, Bapepam dan LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syari'ah (DES) yang berisi daftar saham syari'ah yang ada di Indonesia⁵. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syari'ah di Indonesia. Pada tanggal 8 maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No.80 tentang penerapan prinsip syari'ah dalam mekanisme perdagangan Efek bersifat equitas dipasar reguler bursa Efek.

Dengan adanya fatwa tersebut, seharusnya dapat meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi syari'ah dipasar modal indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah sepanjang memenuhi kriteria yang ada didalam fatwa tersebut. Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan

⁴ Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses, 23 Agustus 2014)

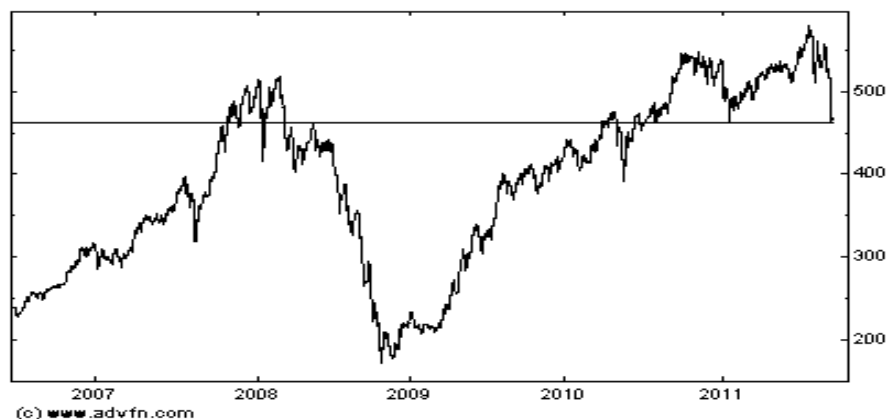
⁵ Badan Penanaman Modal, <http://www.bapepam.go.id> (diakses, 24 Agustus 2014)

kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index*. Peningkatan indeks pada *Jakarta Islamic Index* walaupun nilainya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara presentase indek pada *Jakarta Islamic Index* lebih besar dari pada Indeks Harga Saham Gabungan Secara umum, selama delapan tahun terakhir sejak pertengahan 2006 sampai dengan 2013, indeks JII menunjukkan pola pergerakan yang sangat fluktuatif dalam rentang yang sangat besar.

Setelah berhasil mencapai break high sepanjang sejarah pasar modal pada level 521,433, indeks JII ikut terperosok jatuh begitu dalam akibat krisis ekonomi global yang dipicu oleh memburuknya perekonomian AS dan sebagian Eropa. Indeks JII sempat turun sangat dalam hingga mencapai pada level terendahnya 166,917 pada september 2008.

Grafik 1.1

Perkembangan JII 2007-2011



Perkembangan pasar modal syariah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hal ini dikarenakan adanya konsep halal, berkah dan bertambah

pada pasar modal syariah yang memperdagangkan saham syariah⁶. Pasar modal syariah menggunakan prinsip, prosedur, asumsi, instrumentasi, dan aplikasi bersumber dari nilai epistemologi Islam.

Perdagangan beberapa jenis sekuritas, baik pada pasar modal konvensional maupun pasar modal syariah mempunyai tingkat *return* dan risiko yang berbeda. Saham merupakan salah satu sekuritas diantara sekuritas-sekuritas lainnya yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian *return* yang akan diterima oleh investor di masa datang. Hal ini sejalan dengan definisi investasi menurut Sharpe bahwa investasi merupakan komitmen dana dengan jumlah yang pasti untuk mendapatkan *return* yang tidak pasti di masa depan.

Dengan demikian, ada dua aspek yang melekat dalam suatu investasi, yaitu *return* yang diharapkan dan risiko tidak tercapainya *return* yang diharapkan. *Return* dan risiko secara teoritis pada berbagai sekuritas mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar *return* yang diharapkan diterima, maka semakin besar risiko yang akan diperoleh, begitu pula sebaliknya. *Return* dan risiko yang tinggi pada saham berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, industri dan ekonomi makro. *Return* dari sekuritas merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan nilai saham dan dividen. Risiko dari sekuritas berupa risiko spesifik dan risiko sistematis. Risiko spesifik dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio

⁶<http://digilib.mercubuana.ac.id/artikel/sahamsyariah> (diakses, 13 Desember 2014)

yang baik. Risiko sistematis tidak dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio yang baik, dikarenakan risiko tersebut terjadi di luar perusahaan⁷.

Produk domestik bruto yang besar dari suatu negara merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi, akan ada pertumbuhan ekonomi itu terlihat dari melalui indikatornya yaitu *Produk domestik bruto* (PDB), jika ada pertumbuhan ekonomi dimana pembangunan ekonomi itu mengakibatkan perubahan-perubahan pada sektor ekonomi. Pendirian industri-industri baru dan meningkatnya kegiatan ekspor dan impor, kegiatan pasar modal akan membawa perubahan dalam sektor industri dan sektor perdagangan. Menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam hal ini produk domestik bruto merupakan hal yang kompleks dan menarik sebab di dalamnya terdiri dari banyak dinamika baik itu secara mikro maupun makro.

Suatu negara dikatakan sukses dalam pembangunan ekonomi jika telah menyelesaikan tiga masalah inti dalam pembangunan. Ketiga masalah tersebut adalah angka kemiskinan yang terus meningkat, distribusi pendapatan yang semakin memburuk dan lapangan pekerjaan yang tidak variatif sehingga tidak mampu menyerap pencari kerja. Dalam menyelesaikan masalah tersebut berbagai pendekatan dilakukan termasuk pendekatan pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menyelesaikan masalah pembangunan ini. Saat ini ekonomi Indonesia secara meyakinkan terus mengalami pertumbuhan dengan besaran

⁷<http://digilib.mercubuana.ac.id/artikel/risikoportofolio> (diakses, 14 Desember 2014)

diatas 5% rata-rata per tahun⁸. Hal ini menarik perhatian beberapa lembaga rating dan lembaga penelitian internasional yang melakukan prediksi tentang masa depan ekonomi Indonesia. Bank Dunia dalam laporan *The New global Economy*, lembaga rating *G-Sachs* dan *Standard Chartered Bank untuk Indonesia 2050* membuat analisis, bahwa diperkirakan Indonesia akan masuk dalam salah satu negara pusat pertumbuhan ekonomi dunia (*growth pool*) pada tahun 2025. Dalam laporan tersebut, juga diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan mencapai 13% pada tahun 2025, dengan syarat pertumbuhan ekonomi riil Indonesia harus berada antara 7-9% pertahun dan berkelanjutan. Selain itu berbagai lembaga riset terkemuka termasuk *The Economist* edisi bulan Desember 2010 menyatakan bahwa Indonesia akan bangkit sebagai kekuatan ekonomi baru (*new emerging economy*).

Pertumbuhan ekonomi dengan perolehan produk domestik bruto yang tinggi merupakan gambaran terhadap kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan nasional baik dari sektor riil maupun sektor nonrill tersebut. Artinya semakin besar *Produk domestik bruto* (PDB) maka semakin tinggi pula produktivitas faktor produksi dan semakin tinggi pula kegiatan di bursa dalam negeri dalam menciptakan kemandirian bangsa.

Berdasarkan latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul **“Pengaruh *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap Harga Saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia Periode Tahun 2006-2013”**

⁸Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id> (diakses, 24 Agustus 2014)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:
Apakah pengaruh *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006-2013?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ternyata ada keterkaitan antara variabel yang penulis teliti yaitu *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia. Maka dari itu penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya untuk *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006-2013.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap harga *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006-2013.

2. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau di terapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pasar modal sebagai salah satu bagian dari ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dunia Pasar Modal

Untuk memberikan masukan yang berguna agar lebih mengetahui tentang pengaruh Produk domestic bruto terhadap pergerakan harga saham, sehingga para investor lebih memahami.

2) Bagi penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pasar modal syariah khususnya saham syariah serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Ekonomi Islam.

3) Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan dalam pengaruh *Produk domestic bruto* terhadap saham *Jakarta islamic index (JII)* serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil

penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Konsep dan dasar teori mengenai pertumbuhan ekonomi dengan indikator *Produk domestik bruto* (PDB), penjelasan mengenai saham berbasis syariah terutama saham *jakarta islamic index* (JII) serta kajian terdahulu.

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran yang berisikan jenis penelitian, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan data *Produk domestik bruto* terhadap indeks harga saham *jakarta islamic index* tahun 2006-2013.

5. BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk dunia pasar modal di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional⁹. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi merupakan kenaikan pendapatan nasional tanpa memandang tingkat pertumbuhan penduduk atau ada tidaknya perubahan dalam struktur ekonomi.

Teori dibangun berdasarkan pengalaman empiris, sehingga teori dapat dijadikan sebagai dasar untuk memprediksi dan membuat suatu kebijakan. Terdapat beberapa teori yang mengungkapkan tentang konsep pertumbuhan ekonomi, secara umum teori tersebut sebagai berikut:

1. Model Cobb Douglas

Hal ini diusulkan oleh Knut Wicksell (1851-1926), beberapa fungsi produktivitas dalam suatu perusahaan sangatlah berperan penting dalam pengembangan produktivitas. Terutama untuk menunjang proses produksi

⁹ Mankiw, *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), hlm. 108.

sehingga dapat memberikan beberapa peluang yang diharapkan. Dalam dunia ekonomi, pendekatan Cobb-Douglas¹⁰ merupakan bentuk fungsional dari fungsi produksi secara luas digunakan untuk mewakili hubungan output untuk input. Hal ini diuji terhadap bukti statistik oleh Charles Cobb dan Paul Douglas di 1900-1928. Sebelum melakukan pengukuran produktivitas pada semua sistem, terlebih dahulu harus dirumuskan secara jelas output apa saja yang diharapkan dari sistem itu dan sumber daya (input) apa saja yang akan digunakan dalam proses sistem tersebut untuk menghasilkan output. Salah satu model pengukuran produktivitas yang sering digunakan adalah pengukuran berdasarkan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas, yaitu suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua variabel atau lebih, variabel yang satu disebut variabel independent (Y) dan yang lain disebut variabel dependent (X).

2. Model Harrod- Domar

Baik Harrod maupun Domar tertarik untuk mencari tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan bagi kehidupan perekonomian yang berjalan mulus dan tak tersendat-sendat. Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua , ia memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal. Yang pertama dapat disebut sebagai “dampak permintaan” dan yang kedua

¹⁰Frank J Fabozzi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 124.

“dampak penawaran” investasi. Karena itu, selama investasi netto tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output akan senantiasa membesar. Namun demikian, untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh dari tahun ke tahun, baik pendapatan nyata maupun output tersebut keduanya harus meningkat dalam laju yang sama pada saat kapasitas produktif modal meningkat. Hal ini memaksa para pengusaha membatasi pengeluaran investasinya sehingga akhirnya akan berpengaruh buruk pada perekonomian yaitu menurunkan pendapatan dan pekerjaan pada periode berikutnya dan menggeser perekonomian keluar jalur ekuilibrium pertumbuhan mantap. Jadi apabila pekerjaan hendak dipertahankan dalam jangka panjang, maka investasi harus senantiasa diperbesar. Ini lebih lanjut memerlukan pertumbuhan pendapatan nyata secara terus menerus pada tingkat yang cukup untuk menjamin penggunaan kapasitas secara penuh atas stok modal yang sedang tumbuh. Tingkat pertumbuhan pendapatan yang diperlukan ini dapat disebut sebagai “tingkat pertumbuhan terjamin” (*warranted rate of growth*) atau tingkat pertumbuhan kapasitas penuh.

B. Produk Domestik Bruto

Bahwa untuk mengukur kesejahteraan ekonomi suatu bangsa, indikator yang digunakan adalah nilai produk nasional bruto per kapita¹¹. Semakin tinggi nilai ini maka semakin makmur negara yang bersangkutan. Lebih tepat lagi apabila yang digunakan sebagai indikator kemakmuran

¹¹ Irawan dan M. Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 162.

masyarakat adalah nilai produk nasional bersih yaitu setelah penyusutan barang-barang kapital buatan manusia juga diperhitungkan. Namun demikian perkembangan yang terakhir dalam konsep penghitungan atau penyusunan neraca nasional untuk mendapatkan indikator kemakmuran suatu negara perlu diperhitungkan penyusutan sumber daya alam dan menurunnya mutu lingkungan.

Istilah pendapatan nasional dapat berarti sempit dan berarti luas. Dalam arti sempit pendapatan nasional adalah terjemahan langsung dari national income¹². Sedangkan dalam arti luas, pendapatan nasional dapat merujuk ke Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP); atau Gross National Product (GNP). Teori makro ekonomi menjelaskan dengan rinci pengertian dari masing-masing konsep itu sehingga tampak jelas perbedaannya.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara dalam kurun waktu tertentu¹³. Menurut Fabozzi (1999) yang dimaksud PDB adalah ukuran produksi total barang dan jasa di dalam suatu perekonomian¹⁴. PDB berbeda dengan Produk Nasional Bruto (PNB) karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut, sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan

¹² Irawan dan M.Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan Edisi Keenam*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 177.

¹³ Mankiw, *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), hlm. 124.

¹⁴ Frank J Fabozzi, *Manajemen Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 234.

memakai faktor-faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, Produk Nasional Bruto (PNB) memperhatikan asal usul faktor-faktor produksi yang digunakan.

C. Sumber Produk Domestik Bruto

1. Produk Domestik Bruto (PDB) Riil adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa pada harga konstan.

a. Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan non oil

Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga non oil menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti hasil perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, dan hasil pertambangan yang bukan minyak bumi dan gas tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

b. Produk Domestik Bruto (PDB) harga konstan oil

Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga oil menunjukkan nilai tambah barang dan jasa atau nilai barang tambang yang berupa minyak bumi dan gas yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

2. Produk Domestik Bruto (PDB) Nominal adalah nilai produksi seluruh barang dan jasa berdasarkan harga yang tengah berlaku.

a. Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku non oil

Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku non oil menggambarkan nilai tambah barang dan jasa atau barang-barang yang bukan berupa minyak bumi dan gas, seperti perkebunan, pertanian, peternakan, perikanan, dan hasil pertambangan yang bukan berupa minyak bumi dan gas yang dihitung menggunakan harga berlaku pada setiap tahun, dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara.

b. Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku oil

Produk Domestik Bruto (PDB) harga berlaku oil menggambarkan nilai tambah barang dan jasa atau nilai barang tambang yang berupa minyak bumi dan gas yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, dan dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara.

Produk Domestik Bruto (PDB) Riil lebih baik dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) Nominal dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan Produk Domestik Bruto (PDB) Riil tidak dipengaruhi oleh perubahan harga sehingga menjadi ukuran yang tepat untuk mengetahui tingkat produksi barang dan jasa dari suatu

perekonomian. Salah satu masalah yang timbul ketika menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) Riil adalah tingkat harga konstan yang dijadikan sebagai harga tahun dasar. Pada tahun 1995, Biro Analisis Ekonomi mengumumkan kebijakan baru terkait dengan perubahan tahun dasar. Kebijakan itu menekankan ukuran rantai-tertimbang (*chain-weighted*) Produk Domestik Bruto (PDB) Riil¹⁵.

Dengan ukuran baru ini, tahun dasar akan terus-menerus berubah, misalnya harga rata-rata pada tahun 2008 dan 2009 digunakan untuk mengukur pertumbuhan riil dari tahun 2008 sampai 2009; harga rata-rata pada tahun 2009 dan 2010 digunakan untuk mengukur pertumbuhan riil dari tahun 2009 sampai 2010; dan seterusnya. Tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun yang berbeda kemudian disesuaikan untuk membentuk sebuah rantai yang bisa digunakan dalam membandingkan output barang dan jasa di antara dua waktu, yaitu tahun 2008 sampai 2010.

D. Sektor Produk Domestik Bruto

Para ekonom mencoba menentukan komposisi Produk Domestik Bruto (PDB) di antara beberapa jenis pengeluaran. Dari kajian mereka, muncul rumusan bahwa Produk Domestik Bruto merupakan akumulasi positif dari konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor netto. Persamaan ini

¹⁵ Badan Pusat Statistik, <http://www.bps.go.id> (diakses, 24 Januari 2015)

merupakan sebuah identitas dari suatu persamaan yang harus tetap berlaku atau terbukti benar meskipun urutannya dibolak-balik¹⁶.

Keempat komponen sebagai berikut:

1. Investasi (*investment*)

Investasi adalah pembelian atas berbagai peralatan modal, persediaan, dan struktur bisnis.

2. Pembelian atau belanja pemerintah (*government purchases*)

Dalam hal ini mencakup seluruh pengeluaran atas berbagai barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah (semua instansi, pemerintah negara bagian atau pemerintah provinsi).

3. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga atas berbagai barang dan jasa.

4. Ekspor Netto (*net export*)

Ekspor Netto adalah pembelian oleh pihak asing atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri (ekspor) dikurangi oleh pembelian penduduk setempat atas berbagai barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri (impor). Pengurangan ini dilakukan karena impor atas berbagai barang dan jasa dari luar negeri sebenarnya sudah tercakup dalam komponen-komponen Produk Domestik Bruto (PDB) lainnya.

¹⁶ Mankiw, *Teori Makroekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), hlm. 156.

E. Saham Jakarta *Islamic Index* (JII)

Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan instrument penting dalam pasar modal syariah di Indonesia. Naik turunnya harga saham-saham syariah yang ada di Indonesia dapat dilihat melalui Jakarta *Islamic Index* (JII). Jakarta *Islamic Index* (JII) dapat diartikan juga sebagai total nilai harga saham syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) pada periode tertentu. Jakarta *Islamic Index* (JII) adalah indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang didasarkan atas prinsip syariah. Jakarta *Islamic Index* (JII) merupakan indeks terakhir yang dikembangkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan Danareksa Investment Management untuk merespon kebutuhan informasi yang terkait dengan investasi syariah. Jakarta *Islamic Index* merupakan subset dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000 dan menggunakan tahun 1 Januari 1995 sebagai *base date* (dengan nilai 100). JII melakukan penyaringan terhadap saham yang *listing*. Rujukan dalam penyaringannya adalah fatwa syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN)¹⁷.

Berdasarkan fatwa inilah BEI memilah emiten yang unit usahanya sesuai dengan syariah. Emiten yang menerbitkan efek syariah wajib menjamin bahwa kegiatan usahanya memenuhi prinsip-prinsip dan memiliki *Syariah Compliance Officer*. Apabila emiten yang menerbitkan efek syariah tersebut sewaktu-waktu tidak memenuhi persyaratan criteria efek syariah, maka efek yang diterbitkan dengan sendirinya sudah tidak termasuk efek syariah.

¹⁷PT Bursa Efek Indonesia, *Sekolah Pasar Modal Syariah Tahun 2011*, hlm. 38.

F. Kriteria Jakarta *Islamic Index* (JII)

Kriteria yang ditetapkan untuk efek syariah berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor: 20/DSB-MUI/IX/2000 adalah:

1. Usaha emiten bukan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan merupakan lembaga keuangan ribawi, termasuk bank dan asuransi konvensional.
3. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang haram.
4. Bukan termasuk usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

Kriteria efek syariah dilihat dari rasio keuangan perusahaan atau emiten, yaitu:

1. Perusahaan yang mendapatkan dana pembiayaan atau sumber dana dari utang tidak lebih dari 30% dari rasio modalnya.
2. Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan tidak lebih dari 15%
3. Perusahaan yang memiliki aktiva kas atau piutang yang jumlah piutang dagangnya atau total piutangnya tidak lebih dari 50%.

Dari beberapa penilaian diatas, maka saham yang dipilih yang akan masuk ke *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah sebagai berikut:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan, kecuali termasuk kedalam 10 kapitalisasi besar.
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahun berakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha utama emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia. Perusahaan yang mengubah lini bisnisnya menjadi tidak konsisten dengan prinsip syariah akan dikeluarkan dari indeks. Sedangkan saham emiten yang dikeluarkan akan diganti dengan saham emiten lain. Semua prosedur tersebut bertujuan untuk mengeliminasi saham spekulatif yang cukup likuid.

G. Perkembangan Jakarta *Islamic Index* (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi secara ekuiti secara syariah. Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam.

Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam-LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam peraturan Bapepam-LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia secara umum ditandai oleh berbagai indikator, diantaranya adalah semakin maraknya para pelaku pasar modal syariah yang mengeluarkan efek-efek syariah selain saham-saham dalam Jakarta Islamic Index.

Sejarah pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksadana Syariah oleh PT Danareksa Investment

Management pada 3 Juli 1997¹⁸.Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) bekerjasama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index pada 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi.Pada 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksadana Syariah.

Dalam perjalanannya perkembangan pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami kemajuan, diantaranya adalah telah diterbitkan 9 (sembilan) Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang berkaitan dengan industri pasar modal. Adapun kesembilan fatwa dimaksud adalah :

1. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang Jual Beli Saham
2. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 20/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah
3. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah

¹⁸PT Bursa Efek Indonesia, *Sekolah Pasar Modal Syariah Tahun 2011*, hlm. 46.

4. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 33/DSN-MUI/IX/2002 tentang Obligasi Syariah Mudharabah
5. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/IX/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal
6. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 41/DSN-MUI/III/2004 tentang Obligasi Syariah Ijarah
7. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
8. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 70/DSN-MUI/VI/2008 tentang Metode Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara
9. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah Dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Fatwa-fatwa tersebut diatas mengatur prinsip-prinsip syariah dibidang pasar modal yang meliputi bahwa suatu efek dipandang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk memperoleh sertifikat/predikat syariah dari DSN-MUI yaitu bahwa calon emiten terlebih dahulu harus mempresentasikan terutama struktur bagi hasilnya dengan nasabah/ investor, struktur transaksinya, bentuk perjanjiannya seperti perjanjian perwaliamanatan dan lain-lain. Berdasarkan Fatwa DSN MUI tentang saham syariah, akad yang baru digunakan dalam

transaksi saham syariah ada dua yaitu akad Mudharabah dengan Nomor Fatwa: 33/DSN-MUI/IX/2002 dan akad ijarah dengan Nomor Fatwa: 41/DSN-MUI/III/2004.

Adapun dalam Al Quran dan Al Hadist :

1. Al-Quran Surah Al-Ma'idah (5): 1

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu¹⁹.....”

2. Al-Quran Surat Al-Isra'(17): 34

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban²⁰.”

3. Al-Quran Surat Al-Baqarah (2): 275

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba),

¹⁹Q. S. Al-Ma'idah (5): Ayat 1

²⁰Q. S. Al-Isra'(17): Ayat 34

Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya²¹”.

4. Hadist Nabi Muhammad riwayat Imam al-Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Auf al-Muzani

Nabi Muhammad s.a.w. bersabda: “Perjanjian boleh dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perjanjian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian dengan obyek pasar modal syari’ah atau pasar modal yang berpegang pada konsep syari’ah di Indonesia belum banyak dilakukan. Demikian pula, penelitian-penelitian yang menggunakan variabel-variabel fundamental perekonomian.

Quang Minh Dao dari Eastern Illinois University, Charleston, Amerika Serikat dengan jurnal *The Role of Policy Fundamentals in Fostering Economic Growth in Developing Countries*²² dalam jurnalnya peran fundamental kebijakan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Berdasarkan data dari Bank Dunia untuk periode 2000-2011 dan sampel enam puluh dua negara berkembang kita menemukan bahwa

²¹Q. S. Al-Baqarah (2): Ayat 275

²²<http://dx.doi.org> Modern Economy , 2013, 4, 706-711 (diakses, 12 Januari 2015)

tingkat pertumbuhan PDB per kapita tergantung pada investasi suatu negara dalam modal manusia yang diukur dengan pangsa sektor publik dalam pengeluaran kesehatan total dan dengan ukuran relatif pendidikan publik dalam anggaran pemerintah, pada lingkungan bisnis yang diukur dengan dua indikator, yaitu biaya memulai bisnis sebagai persen dari pendapatan per kapita dan jumlah hari yang dibutuhkan untuk menegakkan kontrak. Kami mengamati bahwa koefisien estimasi pasangan dari dua variabel penjelas yaitu pangsa sektor publik dalam pengeluaran kesehatan total dan oleh ukuran pendidikan publik dalam anggaran pemerintah, tidak memiliki tanda mereka diharapkan, mungkin untuk *collinearity* yang menjadi dua variabel tersebut dan biaya memulai bisnis sebagai persen dari pendapatan per kapita serta dengan tingkat awal dari PDB per kapita. Selain itu, pangsa sektor publik dalam pengeluaran kesehatan total tidak signifikan melalui menggunakan t-test. Kami menduga bahwa hal ini juga disebabkan oleh *collinearity* antara variabel ini dan biaya memulai bisnis sebagai persen dari pendapatan per kapita serta dengan tingkat awal PDB per kapita. Hasil statistic empiris seperti analisis akan membantu pemerintah di negara-negara berkembang dan fokus pada fundamental kebijakan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan Gajendra Singh Chauhan dari Gujarat National Law University dengan judul *Expecting the Unexpected Macroeconomic Volatility and Climate Policy*²³ dalam penelitiannya telah

²³<http://doaj.org> American Journal of Economics and Business Administration 1 (3):

membandingkan skenario kebijakan dengan baseline skenario kondisi ekonomi masa depan tanpa kebijakan, untuk memperkirakan pengurangan emisi dan biaya dari kebijakan iklim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari guncangan ekonomi makro tak terduga untuk pertumbuhan negara atau krisis keuangan global diselaraskan pajak. Dengan hasil penelitian telah ditemukan bahwa ekonomi global dan rezim perdagangan secara signifikan akan mengubah pertumbuhan atau PDB suatu negara serta sebaliknya akan ditransmisikan antara daerah. Selain itu, dalam kasus krisis keuangan, sistem berbasis harga akan memungkinkan signifikan pengurangan emisi dengan biaya ekonomi rendah sedangkan sistem kuantitas target dasar akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk biaya rendah pengurangan emisi karena target adalah tetap.

Penelitian ini dilakukan oleh Kongera Ajay dari Old Dominion University yang berjudul tentang *Two Essays On The Effect Of Macroeconomic News On The Stock Market*²⁴. Penelitian ini dilakukan pada enam variabel makroekonomi yang menarik yaitu PDB nominal, tingkat pengangguran, keuntungan perusahaan, produksi industri, indeks harga GDP(PDB deflator), dan perumahan. Dalam studi kedua di mana peneliti melihat January effect lainnya, hasil yang bertentangan diperoleh, variabel makroekonomi tampaknya tidak sepenuhnya menggolongkan OJE tersebut akan tetapi tampaknya bahwa variabel-variabel ekonomi makro dapat

232-235, 2009 ISSN 1945-5488 © 2009 Science Publications (diakses, 10 Januari 2015)

²⁴<http://doaj.org> American Journal of Applied Sciences, 10 (4): 426-432, 2013 ISSN: 1546-9239 (diakses, 17 Desember 2014)

digunakan untuk memprediksi keuntungan masa mendatang seperti OJE, peneliti juga menemukan bahwa OJE tidak sesuai dengan hasil asli dari CMO ketika 11-bulan kembali dikondisikan pada variabel makroekonomi. Peneliti menemukan bahwa deflator GDP memiliki kekuatan penjelas yang signifikan pada S & P 500 kembali dan volatilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rofiana tentang pengaruh faktor-faktor makro ekonomi terhadap *return* saham-saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2004-2006 menggunakan *Arbitrage Pricing Theory* (APT). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor makro ekonomi menggunakan pendekatan *Arbitrage Pricing Theory* (APT), dan pengujian yang dilakukan menggunakan uji pengaruh, dengan metode regresi berganda dalam menguji ada tidaknya pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berpengaruh terhadap *return* saham syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar valas berpengaruh negatif signifikan sebagai faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap *return* saham syariah, yang konsisten terdaftar di JII selama tahun periode 2004-2006. Sedangkan faktor makroekonomi berupa perubahan tingkat suku bunga SBI, tingkat pertumbuhan laju inflasi, perubahan siklus bisnis (*yield*), dan perubahan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham syariah yang secara konsisten terdaftar di JII selama periode 2004-2005. Model persamaan variabel suku bunga SBI, nilai tukar valas, siklus bisnis (*yield*), dan inflasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama dapat menerangkan ragam pengaruh yang signifikan sebesar (R^2) 3,5%, dengan

didasarkan pada nilai F-hitung lebih besar dari pada F-tabel dan tingkat probabilitas sebesar 0.005 lebih kecil dari nilai $\alpha=0.05$.

Pada pengamatan terhadap pengaruh ekonomi makro terhadap saham-saham perusahaan, dilakukan oleh Mustafa Edwin Nasution dan Reny Maharani pada hubungan kausalitas antara variabel makro dan harga saham syariah JII. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk meneliti hubungan kausalitas antara 3 variabel makro, yakni jumlah uang yang beredar, nilai tukar mata uang asing, dan suku bunga SBI pada periode Januari 2001- Mei 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kausalitas hanya terjadi pada jumlah uang yang beredar dengan harga saham pada pengaruh jangka panjang, sedangkan pada suku bunga SBI, dan nilai tukar mata uang asing serta harga saham, tidak ada hubungan kausalitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar lebih menunjukkan kondisi pasar saham syariah dibursa, yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan makro bidang konsumsi, mempengaruhi tingkat investasi dilantai bursa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Estu Nataprama tentang pengaruh faktor ekonomi makro terhadap imbal hasil saham-saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode 1995-2004 menggunakan Arbitrage Pricing Theory (APT). penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan faktor-faktor ekonomi makro berupa tingkat suku bunga SBI, Inflasi dan pertumbuhan GNP pada saham-saham JII. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa faktor ekonomi makro secara signifikan dapat menjelaskan tingkat return pada saham-saham syariah JII.

Penelitian lainnya Hati Tania WS dari Universitas Lampung dengan jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (Indeks JII) di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI secara bersama-sama terhadap Harga Saham perusahaan yang termasuk dalam JII di Bursa Efek Indonesia tahun 2004-2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara bersama-sama ada pengaruh yang sangat signifikan antara Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan SBI terhadap harga saham perusahaan JII yang ditunjukkan dari besarnya nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($40,29890 > 4,007$) dan signifikansi sebesar 0,000. (2) Secara parsial ada pengaruh yang sangat signifikan antara Nilai Tukar Rupiah/US\$ terhadap Harga Saham Perusahaan JII yang ditunjukkan dari besarnya nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($30210,39 > 1,960$) dan signifikansi sebesar 0,000. (3) Secara parsial ada pengaruh yang sangat signifikan antara SBI terhadap harga saham Perusahaan JII yang ditunjukkan dari besarnya nilai Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($13,98840 > 1,960$) dan signifikansi sebesar 0,000. (4) Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,799860 yang berarti bahwa sebesar 79,99 % variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu nilai tukar Rupiah/US\$ dan SBI.

Kholis Isa Anshori dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada

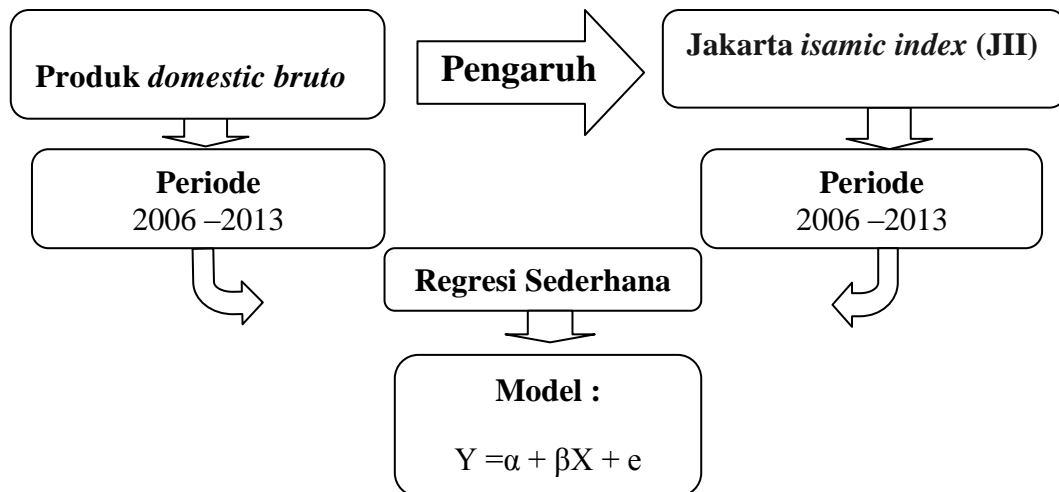
Perusahaan-Perusahaan yang *Listing* di *Jakarta Islamic Index*. Pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisa pengaruh economic value added dan market value added terhadap harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index*. Hasil dari penelitian ini didapatkan korelasi antara EVA dan MVA terhadap harga saham relatif kuat. Sekitar 71,1% keadaan harga saham dapat dijelaskan dengan keadaan EVA dan MVA. Berdasarkan hasil t-test, terlihat nilai probabilitas EVA sebesar 0,044 maka koefisien regresi EVA signifikan, atau dengan kata lain EVA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

I. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan sinetesa dariserangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan gabungan keduanya²⁵. Kerangka pikir dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh *Produk domestik bruto* (PDB) terhadap harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006 –2013 menggunakan model Regresi Sederhana. *Jakarta islamic index* (JII) selalu mengalami pertumbuhan untuk setiap tahunnya. Pertumbuhannya ini tidak lepas karena dipengaruhi atas beberapa variabel ekonomi makro salah satunya adalah *Produk domestik*

²⁵Nur indrianto, Bambang Supono. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2002) hlm. 45

bruto (PDB). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dan dengan melihat dari hasil penelitian sebelumnya maka kerangka penelitian yang terbentuk adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1

J. Hipotesis Penelitian

Dari hasil pemaparan sebelumnya, dapat diambil sebuah hipotesis untuk menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antar variabel yang saling mempengaruhi antar tiap variabel lainnya.

1. H_0 : Produk Domestik Bruto (PDB) tidak berpengaruh terhadap harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006 –2013.
2. H_a : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006 –2013 .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk mendapatkan suatu kesimpulan²⁶. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengolah data *produk domestik bruto* (PDB) dan data harga saham *jakarta islamic index* (JII) tahun 2006-2013 kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

B. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini,

²⁶Soemanto, *Jurnal Metodologi Penelitian*. Vol. 6 No. 1. (Agustus 2009) hlm.15

variabel bebasnya adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB) triwulan periode tahun 2006 – 2013.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat adalah harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) triwulan periode tahun 2006 sampai 2013.

C. Populasi dan Sampel

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus menentukan terlebih dahulu populasi yang akan diteliti. Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti²⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi, dalam penelitian ini saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2006-2013. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini digunakan metode Purposif Sampling, merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh menggunakan pertimbangan tertentu²⁸.

²⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian*, hlm. 101.

²⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 131.

Kriteria pemilihan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha di Indonesia.
3. Periode yang diambil adalah mulai dari tahun 2006 sampai dengan 2013.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk kuantitatif time series, yaitu data *Produk Domestik Bruto* (PDB) dan data harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006-2013.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain²⁹. Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk harga saham *Jakarta islamic index* periode tahun 2006 sampai dengan 2013. Sedangkan data *Produk domestik bruto* (PDB) yang tersaji secara tahunan pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS).

²⁹Hasan, *Penelitian Data Sekunder*. Vol. 7 No. 3. (Agustus 2003), hlm.31

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berupa tingkat *Produk domestik bruto* (PDB) diperoleh dengan cara mengutip langsung pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan kebijakan Moneter. Sedangkan data harga saham *Jakarta islamic index* (JII) diperoleh dengan cara mengutip langsung dari Bursa efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai dengan 2013³⁰.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tehnik kuantitatif yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel terikat. Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Uji Normalitas

Merupakan uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal atau dengan kata lain sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama. Uji normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Distribusi normal memiliki bentuk fungsi sebagai berikut³¹ :

$$n(x; \mu, \sigma) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}\sigma} e^{-1/2[(x-\mu)/\sigma]^2} \text{ dimana } -\infty < x < \infty$$

³⁰ Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses, 26 Januari 2015)

³¹Iqbal Hasan. *Pokok-pokok materi statistik 2*. Edisi 2. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm.76

Dimana : x = nilai data μ = rata-rata x
 σ = simpangan baku $\pi = 3,14$
 $e = 2,71828 = 2,78$

Data yang mempunyai distribusi yang normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profit data semacam ini maka data tersebut dianggap bisa mewakili populasi. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov yang terdapat pada SPSS 16.0.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh *Produk domestik bruto* (PDB) terhadap harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006 –2013 digunakan regresi sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Metode analisis regresi linier sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 yang merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik. Regresi sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel.³²

Model Regresi Sederhana :

<p>Model :</p> $Y = \alpha + \beta X + e$
--

Dimana Y adalah variabel tak bebas (terikat), X adalah variabel bebas.

³²Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE,2002) hlm. 129

Keterangan :

Y : Harga saham *jakarta islamic index* (JII) Δ perubahan

X : *Produk domestic bruto* (PDB) Δ perubahan

α : Konstanta

β : Kemiringan

e : Standar Error

3. Uji T dan Signifikan

Uji signifikan adalah uji yang dilakukan untuk menentukan arah hipotesa diterima atau ditolak. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, atau bisa juga dengan signifikansi di bawah 0,05 untuk penelitian sosial. Uji signifikan ini dilakukan terhadap hipotesa nilai H_0 , yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y ”. H_0 ditolak apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan dapat diterima apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$).

4. Koefisien Determinasi

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jakarta *Islamic Index* (JII)

Sejarah JII sendiri terpaut dengan Bursa Efek Jakarta dimana pembentukan *Jakarta Islamic Index* adalah hasil kerja sama antara PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Danareksa Investment³³. JII dikembangkan sejak tahun 2000. Pembentukan pasar modal syariah di Indonesia mengawali aktifnya *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 14 Maret 2003 lalu. Tujuan pembentukan Jakarta Islamic Index berbeda dengan Bursa Efek Jakarta, Jakarta Islamic Index lebih ditunjukkan untuk kepercayaan para investor yang ingin melakukan investasi saham yang menggunakan metode syariah dan pemodal pun akan mendapatkan profit.

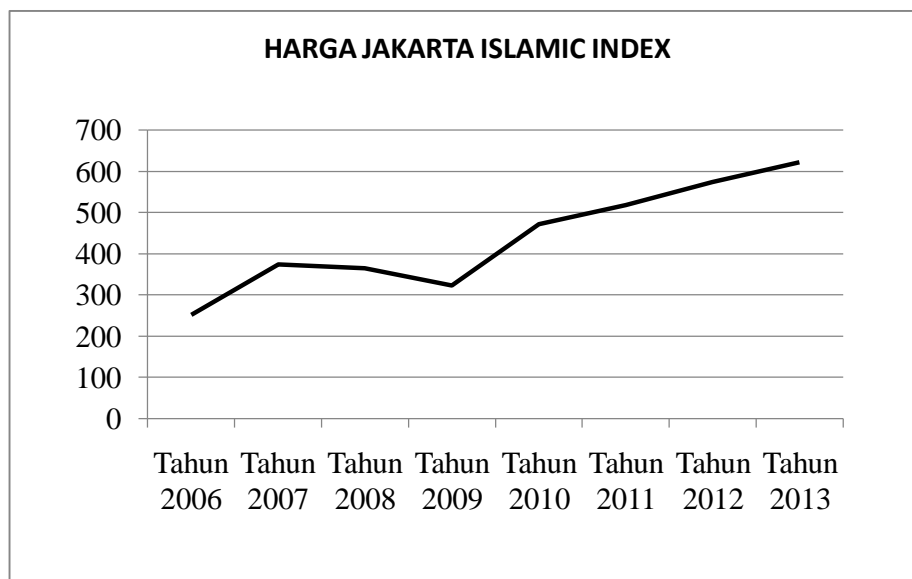
Sejak november 2007, Bapepam dan LK telah mengeluarkan Daftar Efek Syari'ah (DES) yang berisi daftar saham syari'ah yang ada di Indonesia³⁴. Dengan adanya DES maka masyarakat akan semakin mudah untuk mengetahui saham-saham apa saja yang termasuk saham syari'ah di Indonesia. Pada tanggal 8 maret 2011, DSN-MUI telah menerbitkan Fatwa No.80 tentang penerapan prinsip syari'ah dalam mekanisme perdagangan Efek bersifat equitas dipasar reguler bursa Efek. Dengan adanya fatwa tersebut,

³³ Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id> (diakses, 23 Agustus 2014)

³⁴ Badan Penanaman Modal, <http://www.bapepam.go.id> (diakses, 24 Agustus 2014)

seharusnya dapat meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa investasi syari'ah dipasar modal indonesia sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah sepanjang memenuhi kriteria yang ada didalam fatwa tersebut. Perkembangan pasar modal syari'ah menunjukkan kemajuan seiring dengan meningkatnya indeks yang ditunjukkan dalam *Jakarta Islamic Index*. Peningkatan indeks pada *Jakarta Islamic Index* walaupun nilanya tidak sebesar pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tetapi kenaikan secara presentase indek pada *Jakarta Islamic Index* lebih besar dari pada Indeks Harga Saham Gabungan Secara umum, selama delapan tahun terakhir sejak pertengahan 2006 sampai dengan 2013, indeks JII menunjukkan pola pergerakan yang sangat fluktuatif dalam rentang yang sangat besar.

Grafik 4.1



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2014

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan bantuan *software Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16 for Windows* dalam keperluan mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

- a. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia per triwulan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Adapun Harga saham Jakarta Islamic Index (JII) di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1

JII per triwulan tahun 2006-2013

TAHUN	TRIWULAN	JII	% Δ perubahan
2006	1	221.4687	0
	2	244.0087	10.1775
	3	249.8110	2.3779
	4	289.2210	15.7759
2007	1	302.3013	4.5225
	2	345.4020	14.2575
	3	374.2387	8.3487
	4	475.2197	26.9830
2008	1	478.5034	0.6909
	2	432.4806	9.6180

	3	345.9340	20.0116
	4	206.1429	40.4097
2009	1	219.4767	6.4682
	2	292.8398	33.4263
	3	374.3306	27.8277
	4	402.9883	7.6557
2010	1	426.8364	5.9178
	2	453.6643	6.2852
	3	476.3043	4.9904
	4	532.2162	11.7386
2011	1	498.3296	6.3670
	2	524.9671	5.3453
	3	537.0882	2.3089
	4	516.9858	3.7428
2012	1	564.2438	9.1410
	2	553.6595	1.8758
	3	575.5382	3.9516
	4	603.7384	4.8997
2013	1	626.4120	3.7555
	2	662.4891	5.7593
	3	609.1725	8.0479
	4	597.7656	1.8725

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2015

Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa harga saham Jakarta Islamic index (JII) dari tahun 2006 sampai tahun 2013 mengalami pergerakan yang baik dengan median 464.4420 dan nilai mean 437.9305. Dari awal tahun 2006 triwulan pertama sampai tahun 2008 triwulan pertama harga saham JII terus mengalami kenaikan yang pada tahun 2006 triwulan pertama sebesar 221.4687 terus meningkat sampai pada harga 478.5034 di triwulan pertama tahun 2008.

Kemudian saham Jakarta Islamic index (JII) mulai mengalami penurunan harga di triwulan kedua tahun 2008 secara signifikan, mulai dari 432.4806 pada triwulan kedua 2008 menjadi 206.1429 pada triwulan keempat ditahun yang sama. Harga saham Jakarta Islamic index (JII) mulai membaik di akhir tahun 2010 triwulan keempat yaitu sebesar 532.2162 dan terus menjaga kestabilannya di kisaran 575.5382..

b. Data lain digunakan dalam penelitian ini adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha di Indonesia selama periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Adapun Jumlah *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) per triwulan tahun 2006-2013

TAHUN	TRIWULAN	PDB	% Δ perubahan
2006	1	448,485.3	0

	2	457,636.8	2.0405
	3	474,903.5	3.7730
	4	466,101.1	1.8535
2007	1	475,641.7	2.0468
	2	488,421.1	2.6867
	3	506,933.0	3.7901
	4	493,331.5	2.6830
2008	1	505,218.8	2.4095
	2	519,204.6	2.7682
	3	538,641.0	3.7434
	4	519,391.7	3.5736
2009	1	528,056.5	1.6682
	2	540,677.8	2.3901
	3	561,637.0	3.8764
	4	548,479.1	2.3427
2010	1	559,683.4	2.0427
	2	574,712.8	2.6853
	3	594,250.6	3.3995
	4	585,812.0	1.4200
2011	1	595,721.8	1.6916
	2	612,500.6	2.8165
	3	632,823.9	3.3180

	4	623,519.8	1.4702
2012	1	633,414.9	1.5869
	2	651,338.0	2.8295
	3	672,122.3	3.1910
	4	662,063.2	1.4966
2013	1	671,593.4	1.4394
	2	688,864.1	2.5716
	3	709,984.5	3.0659
	4	699,903.1	1.4199

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (data diolah) 2015

Berdasarkan data pada table 4.2 diatas *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas dasar harga konstan memiliki nilai median sebesar 560,660.2 Miliar serta nilai meannya sebesar 570,033.4 Miliar mengalami peningkatan dari awal tahun 2006 sebesar 448,485.3 Miliar menjadi 538,641.0 Miliar pada triwulan ketiga tahun 2008, triwulan keempat 2008 PDB mengalami penurunan menjadi 519,391.7 Miliar. Kondisi *Produk Domestik Bruto* (PDB) atas dasar harga konstan mulai stabil diawal tahun 2009 triwulan pertama yaitu sebesar 528,056.5 Miliar, selanjutnya PDB bergerak meningkat sampai akhir tahun 2013.

2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov (*K-S test*) merupakan pengujian statistik *non-parametric* yang paling mendasar dan paling banyak digunakan, pertama kali diperkenalkan dalam makalahnya Andrey

Nikolaevich Kolmogorov pada tahun 1933³⁵. Uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku dengan kata lain data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pdb	Jii
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	5.700334E	4.379306E
	Std. Deviation	7.7631340E4	1.3523105E2
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.109
	Positive	.087	.092
	Negative	-.072	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.490	.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970	.845

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil olah data SPSS 2015

Berdasarkan output pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai signifikansi data PDB sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05 ($0,970 > 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang uji berdistribusi normal serta data JII dengan nilai signifikansi 0,845 lebih besar dari 0.05 ($0,845 > 0,005$)

³⁵ Kolmogorov, A. N. (1992). On the empirical determination of a distribution law. In A. N. Shirayev (Ed.), *Selected Works of A.N. Kolmogorov: Probability Theory and Mathematical Statistics* (Vol. 2, pp. 139–146). Dordrecht, Netherlands: Kluwer Academic Publishers.

dengan kata lain data yang di uji memenuhi asumsi normalitas juga. Selanjutnya untuk menganalisis data kita butuh analisis regresi linier sederhana yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3. Regresi Linier Sederhana

Untuk menganalisis pengaruh *Produk domestik bruto* (PDB) terhadap harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006 –2013 dibutuhkan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 yang merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengelola data statistik.

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
	1	(Constant)	-433.299			87.758		-4.937
	Pdb	.002	.000	.877	10.016	.000	.001	.002

a. Dependent Variable: jii

Sumber : Hasil olah data SPSS 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat ditulis persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -433.29 + 0,002X \text{ atau persamaannya "harga saham } Jakarta \text{ islamic index} = -433.299 + 0,002 \text{Produk domestic bruto"}$$

Dapat diartikan bahwa konstanta sebesar -433.299 artinya jika *Produk domestic bruto* (X) nilainya adalah 0, maka harga saham *Jakarta islamic index* (Y) sebesar -433.299. Dengan Koefisien regresi variabel *Produk domestic bruto* (X) sebesar 0,002; artinya jika *Produk domestic bruto* mengalami kenaikan Rp.1 miliar, maka harga saham *Jakarta islamic index* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,002.

4. Uji T dan Signifikan

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau makna hasil dari uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan kriterian keputusan Tolak H_0 pada saat $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5%. Berdasarkan tabel *coefficients* pada tabel 4.4, diperoleh t_{hitung} sebesar 10.016 dengan t_{tabel} pada alpha 5% sebesar 2.042, maka H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10.016 > 2.042$) artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *Produk domestic bruto* (PDB) dengan harga saham *Jakarta islamic index* (JII).

Tabel 4.5**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.762	65.9531047

a. Predictors: (Constant), pdb

Sumber : Hasil olah data SPSS 2015

Dari tabel 4.5 hasil *R Square* sebesar $.770 = 77,0\%$. Pada Hasil perhitungan tampak bahwa variabel *Produk domestik bruto* (PDB) mampu menjelaskan harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia periode tahun 2006 –2013 sebesar 77,0%, sedangkan sisanya 23,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan di BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan, pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa pengaruh variabel independen *Produk domestik bruto* (PDB) berpengaruh signifikan terhadap variable dependen harga *Jakarta islamic index* (JII), hal ini sesuai dengan Uji t yang dilakukan dengan diperoleh t_{hitung} sebesar 10.016 dan t_{tabel} pada alpha 5% sebesar 2.042 dimana yang artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara *Produk domestik bruto* (PDB) dengan saham *Jakarta islamic index* (JII).

Variabel independen *Produk domestik bruto* (PDB) mampu menjelaskan variable dependen harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia dengan periode tahun 2006 hingga tahun 2013 sebesar 0,770 atau 77,0%, sedangkan sisanya sebesar 23% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini. Dari pengujian nilai r hitung yang menunjukkan nilai 0,877. Artinya korelasi atau hubungan positif antara *Produk domestik bruto* (PDB) dan *Jakarta islamic index* (JII), dengan maksud jika jumlah *Produk domestik bruto* (PDB) dinaikkan maka harga saham *Jakarta islamic index* (JII) akan naik juga atau sebaliknya jika jumlah *Produk*

domestic bruto (PDB) diturunkan maka harga saham *Jakarta islamic index* (JII) akan menurun.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi investor pasar modal syariah terutama terkait dengan produk saham *Jakarta islamic index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia, Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

2. Bagi Akademisi

Dapat menambah sumbangsih pemikiran Ekonomi Islam dan berguna sebagai bahan pertimbangan dan informasi dalam kajian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini juga akan menambah kepustakaan di bidang pasar modal syariah khususnya produk saham *Jakarta islamic index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi pada setiap perusahaan. Terutama saham syariah untuk meningkatkan kinerja

perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerjanya selama ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih kurang lengkapnya variabel independen yang digunakan, hanya satu variabel independen yaitu *Produk domestik bruto* (PDB) yang mempengaruhi harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia. Selain itu juga, keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data pada tiap-tiap variabel independen maupun dependen yakni hanya pada periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 dimana hasil dalam penelitian ini hanya memberikan informasi sampai ke akhir triwulan IV tahun 2013.

D. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi investor, dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan informasi terkait dengan kondisi perekonomian Indonesia, yang antara lain dapat dilihat dari jumlah *Produk domestik bruto* (PDB) karena telah terbukti dalam penelitian ini yang mengambil periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia.
2. Diharapkan kedepannya pemerintah lebih bisa meningkatkan jumlah *Produk domestik bruto* (PDB) agar perekonomian Indonesia bisa lebih baik dan menyejahterahkan kehidupan masyarakat. Serta pengoptimalan

kerjasama dalam sektor pasar modal antara investor dan pemerintah sebagai pengendali dan pemegang kebijakan ekonomi di Indonesia dengan lembaga terkait seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawasan lembaga-lembaga syariah, selanjutnya diharapkan juga mampu meningkatkan harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel ekonomi lainnya misalkan harga minyak dunia, inflasi, *BI rate*, kebijakan fiskal dan lain sebagainya. Hal ini guna untuk melihat pengaruh harga saham *Jakarta islamic index* (JII) di Indonesia secara keseluruhan terhadap variabel-variabel yang ada didalam ekonomi. Selanjutnya dengan memperpanjang rentang waktu penelitian dan jumlah data sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Al-Qur'an dan Hadist

Arikunto, Suharsimi. *"Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik"*, Cet. 13.
Jakarta: PT. Renika Citra, 2006.

Ashien, Ingg H. *"Investasi Syariah di Pasar Modal"*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama, 2000.

Aziz, Abdul. *"Manajemen Investasi Syariah"*. Bandung: ALFABETA, 2010.

Boediono, *"Ekonomi Moneter"*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005.

Djohanputro, Bramnatyo. *"Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro"*. Jakarta: Penerbit
PPM, 2006.

Fabozzi, Frank J. *"Manajemen Investasi"*. Jakarta: Salemba Empat, 1999.

Hamid, Abdul. *"Pasar Modal Syariah"*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta,
2009.

Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *"Investasi pada Pasar Modal
Syariah"*, Edisi Revisi, Cet. 2. Jakarta: Kencana, 2008.

Irawan, M.Suparmoko. *"Ekonomika Pembangunan"*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Jogiyanto, Hartono. *"Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua"*.
Yogyakarta: BPFE, 2000.

Kamaruddin, Ahmad. *"Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio"*.
Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004.

Karim, Adiwarman. *"Ekonomi Makro Islami"*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

- Karim, Adiwarmarman. *“Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer”*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Kolmogorov, A. N. *“Selected Works of A.N. Kolmogorov: Probability Theory and Mathematical Statistics”*. Dordrecht, Netherlands: Kluwer Academic Publishers, 1992.
- Mankiw, N. G. *“Teori Makroekonomi Edisi Keempat”*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.
- Manurung, Jonni dan Adler Haymans Manurung. *“Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter”*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Manurung, Mandala dan Prathama Rahardja, *“Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar”*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Muhamad. *“Metodologi Penelitian Ekonomi Islam”*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Musaroh dan Farlianto. *“Diktat Analisis Sekuritas”*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: 2010.
- Nanga, Muana. *“Makroekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001.
- Natarsyah S. *“Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham. Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan”*. Yogyakarta: BPF, 2002.
- Nopirin. *“Ekonomi Internasional. Edisi Ketiga”*. Yogyakarta: BPF, 1992.
- Nordhaus WD, dan Samuelson. *“Ilmu Makroekonomi. Edisi Delapan Belas”*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi, 2004.

- Nur indrianto, Bambang Supono. "*Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*". Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Rodoni, Ahmad. "*Investasi Syariah*". Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.
- Samsul, Mohammad, "*Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*". Jakarta: Erlangga, 2008.
- Siregar, Syofian. "*Statistika Deskriptif untuk Penelitian*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Soemanto, Wasty. "*Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*". Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Soemitra, Andri. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*", cetakan ke 2. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Solahuddin, Muhammad. "*Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*". Surakarta: Muhammadiyah Universtitas Press, 2006.
- Sudarsono, Heri. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 3*". Yogyakarta: Ekonisia, 2008.
- Sugiyono. "*Statistika untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tandelilin, Eduardus. "*Portofolio dan Investasi, Teori dan Praktik, Edisi Pertama*". Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Wijaya, Gunawan. "*Efek Sebagai Benda*". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005.

B. Internet

<http://www.idx.co.id> (diakses, 23 Agustus 2014)

<http://www.ojk.go.id> (diakses, 20 Agustus 2014)

<http://www.bapepam.go.id> (diakses, 24 Agustus 2014)

<http://digilib.mercubuana.ac.id> (diakses, 14 Desember 2014)

<http://doaj.org> (diakses, 17 Desember 2014)

<http://www.bps.go.id> (diakses, 24 Agustus 2014)

LAMPIRAN

```

NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=pdb jii
  /MISSING ANALYSIS.

```

NPar Tests

[DataSet1] D:\SKRIPSI AKA\spss data.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pdb	Jii
N		32	32
Normal Parameters ^a	Mean	5.700334E	4.379306E
	Std. Deviation	7.7631340	1.3523105
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.109
	Positive	.087	.092
	Negative	-.072	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.490	.614
Asymp. Sig. (2-tailed)		.970	.845
a. Test distribution is Normal.			

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING MEANSUB
  /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT jii
  /METHOD=ENTER pdb.

```

Regression

[DataSet0] D:\SKRIPSI AKA\spss data.sav

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Jii	4.379306E 2	135.2310531	32
Pdb	5.700334E 5	7.7631340E4	32

Correlations

		Jii	pdb
Pearson Correlation	Jii	1.000	.877
	Pdb	.877	1.000
Sig. (1-tailed)	Jii	.	.000
	Pdb	.000	.
N	Jii	32	32
	Pdb	32	32

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pdb ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: jii

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 ^a	.770	.762	65.9531047

a. Predictors: (Constant), pdb

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436416.209	1	436416.209	100.330	.000 ^a
	Residual	130494.360	30	4349.812		
	Total	566910.569	31			

a. Predictors: (Constant), pdb

b. Dependent Variable: jii

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-433.299	87.758		-4.937	.000	-612.524	-254.075
	Pdb	.002	.000	.877	10.016	.000	.001	.002

a. Dependent Variable: jii

BIODATA PENULIS**IDENTITAS DIRI**

Nama : Ahmad Kurniawan
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 29 September 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jln. Yos Sudarso Lrg. Damai No. 38 RT. 50 3 Ilir
Palembang
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Orang Tua :
 Ayah : Hasan Ismail
 Ibu : Nurjanah

Status Dalam Keluarga : Anak kandung, anak pertama dari tiga bersaudara
No. HP : 08980979787
Email : kurnia92@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 70 Palembang : (1998-2004)
SMP Negeri 42 Palembang : (2004-2007)
SMA Negeri 5 Palembang : (2007-2010)
UIN Raden Fatah Palembang : (2011-2015)